

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengajarkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. (Jamaludi, Acep komarudin, 2015)

Pendidikan Islam yakni, pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Hakikat pendidikan Islam tersebut konsep dasarnya dapat dipahami, dianalisis, dikembangkan dari proses pembudayaan, pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktik dapat dipahami, dianalisis dan dikembangkan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah umat Islam.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarnakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan

aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. (Hamalik, 2014)

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Belajar adalah kegiatan yang bertujuan dan didalamnya terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum bisa menjadi bisa, dan bisa menjadi terampil, jadi perubahan yang terjadi pada manusia itu akibat dari belajar. (Jamaludin, Acep Komarudin, 2015)

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan *internet* guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar meskipun siswa berada di rumah.

Corona virus adalah keluarga besar *virus* yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi *covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Aji, Dewi, Kristen, & Wacana, 2020)

Wabah *corona virus disease 2019 (Covid-19)* yang telah melanda 215 Negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk melawan *Covid-19* Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pemerintah telah melarang sekolah dan perguruan tinggi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka (*konvensional*) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring/*online*. Sekolah dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran secara daring/*online*.

Untuk mencegah penyebaran *Covid-19*, WHO memberikan himbauan untuk menghentikan acara-acara yang dapat menyebabkan massa berkerumun. Maka dari itu, pembelajaran tatap muka yang mengumpulkan banyak Siswa di dalam kelas ditinjau ulang pelaksanaannya. Kegiatan belajar Mengajar harus diselenggarakan dengan skenario yang mampu mencegah pertemuan secara fisik antara Guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. penggunaan teknologi digital dapat memungkinkan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran walaupun mereka di tempat yang berbeda. (Sadikin & Hamidah, 2020)

Dengan adanya larangan dari pemerintah dan dinas pendidikan untuk tidak melakukan pembelajaran secara tatap muka, Maka para guru di SMP Muhammadiyah Pangandaran pun harus mengganti proses pembelajaran luring dengan pembelajaran daring/*online*, karna diwajibkan dari pemerintah dan dinas pendidikan, maka proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Pangandaran pun dilaksanakan secara daring/*online*, Kesulitan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran ini adalah tidak mudahnya memindahkan kebiasaan yang dilakukan oleh guru di depan kelas menjadi interaksi *virtual* yang melibatkan berbagai komponen di dalamnya. Adanya sistem ini membuat mentalitas guru dan siswa harus berubah, perbedaan karakteristik guru dalam mengajar tidak tampak dalam metode ini. Metode ini juga harus mampu memberikan informasi pembelajaran kepada siswa. Informasi itu harus selalu dapat diakses dan selalu diperbaharui setiap waktu. Informasi yang sering dibutuhkan itu berupa silabus, jadwal pelajaran, pengumuman, siapa saja peserta belajar, materi pelajaran dan penilaian atas hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan Menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia terkait surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.

Pandemi *Covid-19* telah memaksa jutaan peserta didik harus belajar di rumah dan sementara itu banyak pendidik nya tiba-tiba jadi “gagap mengajar” karena harus mengubah cara mengajar secara drastis dari tatap muka menjadi cara daring/*online* secara tiba-tiba. Tida ada kejelasan tentang kapan persoalan pandemi

Covid-19 dapat berakhir oleh karena itu sangatlah penting untuk membekali para pendidik dengan pedagogi yang berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi.

Motivasi belajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khusus tercapai. (Anggraini Susi, 2001)

Motivasi adalah daya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Guru mengamati motif motif yang berperan dalam perilaku belajar siswa. Motif-motif tersebut dibangkitkan dan dikembangkan dalam diri siswa agar proses belajar dan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan, efektif dan efisien.

Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri anak disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan mendorong rasa ingin tahu keinginan mencoba dan sikap mandiri serta rasa ingin maju.

Model motivasi ARCS dapat digunakan sebagai pengukuran motivasi belajar. ARCS adalah model yang sistematis untuk merancang motivasi pembelajaran. Motivasi belajar dipengaruhi oleh empat faktor yaitu perhatian, kepercayaan, kepuasan, dan relevansi. Komponen pertama adalah perhatian (*attention*) dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa. Komponen kedua adalah relevansi (*relevance*) yang digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa. Model ini juga menilai apakah kegiatan menanamkan kepercayaan (*confidence*) pada siswa dan apakah aktivitas daring/*online* membawa kepuasan (*satisfaction*) pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bawasannya di SMP Muhammadiyah telah menggunakan pembelajaran daring/*online*. guru-guru sudah berusaha berusaha semaksimal mungkin, tetapi murid-murid hasil motivasi belajarnya masih rendah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian.

Untuk penerapan pembelajaran secara daring/*online* di SMP Muhammadiyah Pangandaran, baru di terapkan ketika adanya pandemi *Covid-19*, untuk itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran PAI secara daring/*online* dengan motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah Pangandaran.

Sehingga, berdasarkan uraian di atas penulis berencana untuk melakukan penelitian dengan judul :

“PENGARUH PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING/ONLINE DI TENGAH PANDEMI *COVID-19* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP MUHAMMADIYAH PANGANDARAN

(penelitian korelasi pada siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah pangandaran)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah penulis uraikan di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran secara daring/*Online* di tengah pandemi *covid-19* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di tengah pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran PAI secara daring/*online* di tengah pandemi *covid-19* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis uraikan di atas maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran secara daring/*online* di tengah pandemi *Covid-19* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di tengah pandemi *Covid-19* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI secara daring/*online* di tengah pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pangandaran.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pribadi, mahasiswa, lembaga, maupun masyarakat, yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penggunaan pembelajaran *online*/daring, sebagai media pembelajaran yang tepat, inovatis dan dapat digunakan khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan proses belajar, khususnya pengaruh pembelajaran *online*/daring terhadap motivasi belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
 - b. Membantu siswa dalam mendorong dan membangun motivasi belajar siswa terhadap kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Sebagai pengingat bahwa seluruh lembaga pendidikan di Indonesia proses pembelajarannya pernah diganti dengan menggunakan model pembelajaran daring/*online* di saat pandemi *covid-19*.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran PAI secara daring/*online* ditengah pandemi *covid-19* (variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (variabel Y).

Kesulitan umum dalam pembelajaran daring/*online* adalah tidak mudahnya memindahkan kebiasaan yang dilakukan oleh guru di depan kelas menjadi interaksi virtual yang melibatkan berbagai komponen didalamnya. Adanya sistem ini membuat mentalitas guru dan siswa harus berubah, perbedaan karakteristik guru dalam mengajar tidak tampak dalam metode ini. pembelajaran ini juga harus mampu memberikan informasi pembelajaran kepada siswa. Informasi itu harus selalu dapat diakses dan selalu diperbaharui setiap waktu. Informasi yang sering dibutuhkan itu berupa silabus, jadwal pelajaran, pengumuman, siapa saja peserta belajar, materi pelajaran dan penilaian atas hasil belajar siswa.

Indikator-indikator pembelajaran daring/*online*

1. Pelajari: melalui materi *digital* (teks, audio, video, animasi, simulasi/games).
2. Dalami: Melalui aktivitas forum diskusi daring/*online*.
3. Terapkan: Melalui penugasan daring/*online*.
4. Evaluasi: Kuis dan tes obyektif daring/*online*.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar meskipun siswa berada dirumah.

Proses pembelajaran akan berjalan jika adanya motivasi dalam diri anak didik, Terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi dari dalam diri anak disebut motivasi intrinsik, dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan mendorong rasa ingin tahu keinginan menoba dan sikap mandiri serta rasa ingin maju.

Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan :

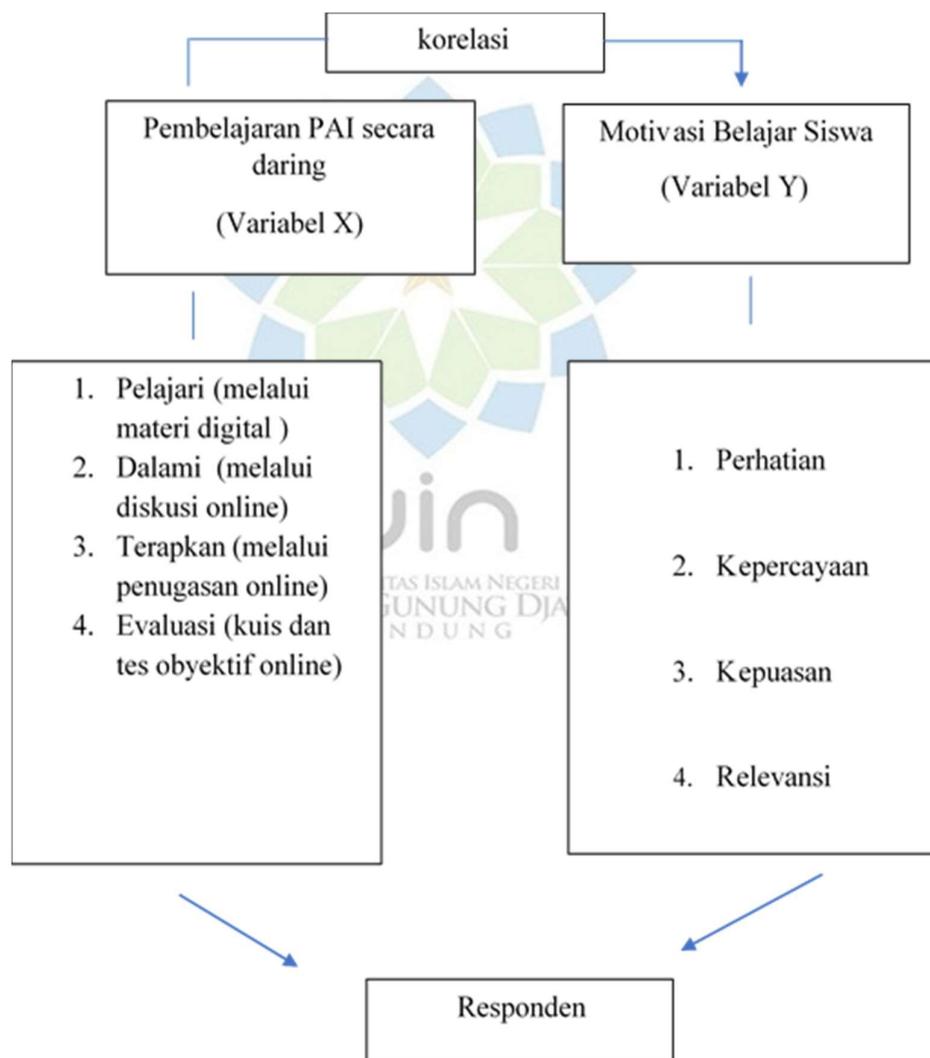
1. Bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingintahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
2. Berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut.
3. Terus bekerja sampai tugas tugas tersebut terselesaikan.(Nurjanah, 2018)

Meskipun guru dalam mengajar tidak bertatap muka secara langsung, akan tetapi guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran melalui pembelajaran

secara daring/*online*, apakah pembelajaran daring dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan perhatian siswa. Komponen kedua adalah relevansi yang digunakan untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut relevan dengan kebutuhan siswa. Model ini juga menilai apakah kegiatan menanamkan kepercayaan pada siswa dan apakah aktivitas daring/*online* membawa kepuasan pada siswa.

Dari pemaparan di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah. Menurut Nazir dalam buku karangan Ansori, (2009:44) mendefinisikan bahwa hipotesis tidak lain jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau yang ingin kita pelajari.

Penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terkait. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “pembelajaran daring/*online*” sedangkan yang menjadi variabel berikutnya (Y) adalah “motivasi belajar siswa”

Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah menggunakan analisis korelasi. Untuk menghitung signifikansi koefisien korelasi akan dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel maka digunakan pendekatan statistik korelasi.

H1 : Terdapat pengaruh pembelajaran PAI secara daring/*online* terhadap motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Muhammadiyah Pangandaran. Semakin baik pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru diduga semakin baik juga motivasi belajar siswa.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai pengaruh pembelajaran PAI secara daring/*online* di tengah pandemi *Covid-19* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dimuat dalam sebuah karya ilmiah dengan judul sebagai berikut:

1. Skripsi saudara Caka Gatot Priambodo, peneliti menggunakan metode kuantitatif eksplanasi eksperimen, dengan judul “Pengaruh Penerapan *E-learning* Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Efektifitas Belajar Menurut Keragaman Siswa Dan Orang Tua : Studi Kasus SMALB Pangudi Luhur Jakarta”. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta :2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan pengujian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa *E-*

learning mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Efektivitas Belajar Siswa, persamaannya yaitu membahas model pembelajaran *online* dan pada salah satu variabelnya membahas tentang motivasi belajar, perbedaannya yaitu dari metodologi penelitiannya pada penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen*, sedangkan dalam penelitian yang penulis buat menggunakan metode Korelasi.

2. Skripsi saudara Dwi Sulisworo, penelitian menggunakan metode *Quasy Experiment* dengan model *Pretest-Post test Control Group Design*, dengan judul, “Dampak Pembelajaran *E-learning* Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan”. Universitas Ahmad Dahlan: 2017. Hasil penelitian Dari hasil pengolahan terlihat bahwa angka signifikansi untuk peubah motivasi sangat kecil jauh di bawah 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% ada pengaruh perbedaan strategi belajar terhadap nilai yang diperoleh siswa.persamaannya yaitu membahas pembelajaran secara *online* dan membahas mengenai motivasi belajar, perbedaannya pada penelitian ini membahas pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti terdahulu membahas mengenai dampak pembelajaran e-learning dengan motivasi belajar.
3. Jurnal saudara Abdul Rozak, Penelitian menggunakan metode pengambilan data questioner,dengan judul “Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis *Whatsaapp* Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun”. Teknik Informatika, Universitas Madiun 2019, Hasil penelitian Metode pembelajaran konvensional dinilai kurang efektif apabila diterapkan pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI Madiun, karena dalam kelas karyawan mayoritas mahasiswanya merupakan pekerja yang harus membagi waktu untuk bekerja dan belajar. Hal tersebut membuat belajar tatap muka menjadi kurang efektif, karena cenderung motivasi belajar mahasiswa sudah menurun karena kecapekan dan mengantuk. Persamaan sama sama membahas pembelajaran secara daring, Perbedaannya pada penelitian ini membahas seluruh pembelajaran secara daring, sedangkan pada penelitian

terdahulu hanya fokus membahas pembelajaran daring dengan satu aplikasi yaitu *Wahattsapp*.

